

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi dan teknologi, dua kata yang erat kaitannya. Komunikasi sebagai suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap manusia, sedangkan teknologi pun turut merubah peradaban manusia. Bukan hanya itu, teknologi juga merubah kebiasaan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Kemajuan teknologi yang sangat pesat tersebut mengacu pada media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Media adalah salah satu unsur yang terpenting dalam komunikasi. Dalam tatanannya komunikasi yang terbagi menjadi beberapa kategori yakni, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi antarbudaya, dan komunikasi massa, tentu media yang digunakan berbeda beda. Menurut Dani Vardiansyah (2004 : 18) “....media yaitu sarana atau saluran yang mendukung bila komunikan berada di tempat yang jauh dan banyak jumlahnya,....“.

Dalam komunikasi massa, media tersebut merupakan suatu organisasi atau lembaga. Hingga kini banyak sekali media media massa yang bermunculan, dari

yang cetak maupun elektronik. Namun media elektronik mampu menyedot perhatian banyak masyarakat. Salah satu media elektronik tersebut adalah televisi.

Televisi sebagai media audiovisual memiliki kelebihan yakni mampu memberikan alternatif tontonan yang informatif, menghibur sekaligus mendidik dibandingkan media lain. Sehingga manakala berhadapan dengan media cetak seperti surat kabar, khalayak bisa memilih membaca headline atau judul berita saja, maka saat berhadapan dengan televisi khalayak cenderung pasrah menerima apapun yang disuguhkan dilayar televisi. Begitu juga apabila dibandingkan media radio yang juga merupakan media elektronik, khalayak tentu lebih berminat menonton televisi karena khalayak bisa melihat gambar yang disertai suara, tidak seperti radio yang hanya berupa suara.

Di Indonesia terdapat banyak sekali stasiun TV, baik yang berskala nasional maupun hanya berskala lokal. Pada awal kemunculannya ditandai dengan berdirinya TVRI pada tahun 1962, dan hingga kini Indonesia sudah memiliki banyak stasiun televisi skala nasional antara lain, RCTI (Rajawali Citra Televisi), SCTV (Surya Citra Televisi), ANTV (Andalas Televisi), IVM (Indosiar Visual Mandiri), TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) kini berubah menjadi MNC TV (Media Nusantara Citra Televisi), Metro TV, Global TV, Trans TV, Trans 7, TV One.

TRANS7 dengan komitmen menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan, menghiasi layar kaca di ruang keluarga pemirsa Indonesia. Berawal dari kerjasama strategis antara Para Group dan Kelompok Kompas Gramedia (KKG)

pada tanggal 4 Agustus 2006, TRANS7 lahir sebagai sebuah stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian yang aktif.

TRANS7 yang semula bernama TV7 berdiri dengan izin dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000. Pada 22 Maret 2000, keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Dengan kerjasama strategis antara Para Group dan KKG, TV7 melakukan re-launching pada 15 Desember 2006 sebagai TRANS7 dan menetapkan tanggal tersebut sebagai hari lahirnya TRANS7. Di bawah naungan PT Trans Corporation yang merupakan bagian dari manajemen Para Group, TRANS7 diharapkan dapat menjadi televisi yang maju, dengan program-program in-house productions yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif.

(<http://www.trans7.co.id/frontend/aboutus/view/company/15> ; diakses pada hari Kamis, 5 April 2012, pukul 14.00 WIB)

TRANS7 berkomitmen untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsanya, ini dilihat dari berbagai jenis program acara yang ditayangkan seperti program berita, edutainment, variety show, talk show, komedi, religi, olah raga, musik, game show, kartun, reality show, film dan serial. Dalam jenis program reality show yang ditayangkan Trans 7, terdapat salah satu program yang bertemakan horor, yaitu program (Masih) Dunia Lain.

Program acara (Masih) Dunia Lain merupakan format baru dari program acara yang pernah menjadi fenomena di dunia pertelevisian Indonesia yaitu, "Dunia Lain". Masih mengedepankan segmen "Uji Nyali" dengan perbedaan menjadi selama 2 hari berturut-turut dan menggunakan alat yang dapat mendeteksi langsung keberadaan makhluk gaib. Program (Masih) Dunia Lain mulai ditayangkan pada tanggal 15 April 2010 mulai pukul 23.45 WIB.

Pengambilan gambar diadakan selama dua hari di tempat yang sama, dan peserta uji nyali juga akan menempati tempat uji nyali yang sama pula. Yang diharapkan oleh tim (Masih) Dunia Lain adalah meningkatnya aktifitas gaib di tempat tersebut di hari yang kedua, apabila peserta menyerah sebelum hari kedua atau tidak bisa melanjutkan hingga acara berakhir, maka peserta akan di gantikan oleh peserta selanjutnya.

(<http://www.trans7.co.id/frontend/home/view/309> ; diakses pada hari kamis, 5 April 2012, pukul 14.00 WIB)

Trans 7 tidak hanya mengubah dari segi isi program saja, tetapi dari pengisi acara (Masih) Dunia Lain juga berbeda dengan program pertama yakni Dunia Lain. Kini sebagai Host (Masih) Dunia Lain adalah Rudi Kawilarang, dan Citra Prima sebagai Parapsikolog yang mendampingi Host secara menetap. Kemudian ditambah lagi dengan Praktisi Supranatural yang berbeda beda disetiap lokasi. Hal ini bertujuan agar program (Masih) Dunia Lain tetap menjadi pilihan pemirsa dan tidak akan menimbulkan rasa jenuh bagi penontonnya.

Suatu tayangan program acara televisi menimbulkan berbagai efek yang dihadirkan dari tayangan tersebut setelah kita menontonnya. Menurut Dani Vardiansyah dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Komunikasi” (2004) “Efek adalah pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikan terbagi atas kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (tingkah laku). Efek komunikasi dapat diukur dengan membandingkan antara pengetahuan, sikap, dan tingkah laku sebelum dan sesudah komunikan menerima pesan”.

Sikap merupakan salah satu efek yang ditimbulkan melalui tayangan televisi. Menurut Thurstone dalam Walgito, “sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek objek psikologis”. (Walgito 2003;126)

Suatu tayangan televisi harus memperhatikan unsur unsur yang ada dalam tayangan tersebut, karena tayangan televisi merupakan sebuah pesan yang dapat mempengaruhi sikap penontonnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “SIKAP MAHASISWA BROADCASTING UNIVERSITAS ESA UNGGUL ANGKATAN 2009 TERHADAP TAYANGAN PROGRAM ACARA (MASIH) DUNIA LAIN TRANS 7”.

Alasan penulis mengambil tayangan (Masih) Dunia Lain untuk dijadikan bahan penelitian, karena tayangan (Masih) Dunia Lain di Trans 7 adalah tayangan yang diadopsi dari tayangan Dunia Lain di Trans TV yang pernah menjadi

fenomenal dilayar kaca. Trans 7 mengemas tayangan (Masih) Dunia Lain dengan melakukan perubahan format acara. Hal ini bertujuan untuk menekankan sisi realita dari tayangan (Masih) Dunia Lain . Selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana efek pada mahasiswa khususnya sikap mahasiswa setelah menonton tayangan (Masih) Dunia Lain dengan sajian yang lebih meyakinkan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana sikap Mahasiswa Broadcasting Universitas Esa Unggul Angkatan 2009 terhadap tayangan program acara (Masih) Dunia Lain”.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap Mahasiswa Broadcasting Universitas Esa Unggul Angkatan 2009 terhadap tayangan program acara (Masih) Dunia Lain”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk dapat memberikan masukan-masukan teoritis tentang efek afektif yang berhubungan dengan sikap yang timbul dari acara (Masih) Dunia Lain.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Trans 7 untuk mengembangkan tayangan-tayangan reality show yang sangat berguna bagi khalayak.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang disertai alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian sistematis mengenai konsep dan teori yang dianggap relevan dengan permasalahan yaitu sebagai berikut:

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Komunikasi

2.1.2 Komunikasi Massa

2.1.2.1 Ciri Komunikasi Massa

2.1.2.2 Fungsi Komunikasi Massa

2.1.3 Televisi

2.1.3.1 Fungsi Televisi

2.1.4 Program Acara Televisi

- 2.1.4.1 Jenis Program Acara Televisi
- 2.1.4.2 Reality Show
- 2.1.5 Program Acara (Masih) Dunia Lain
 - 2.1.5.1 Proses Produksi Program (Masih) Dunia Lain
- 2.1.6 Sikap
- 2.1.7 Audience
- 2.1.8 Mahasiswa
- 2.2 Operasional Variabel
 - 2.2.1 Variabel *Independen*
 - 2.2.2 Variabel *Dependen*
- 2.3 Kerangka Pemikiran

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik mengumpulkan data, teknik analisa data dan definisi operasional variabel.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan analisa dan rangkuman setiap variabel yang diuji dengan membahas hasil dari penelitian.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang diskusi, kesimpulan, implikasi penelitian dan saran-saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data.